

Konseptual Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik pada Tingkat Sekolah Dasar

Dimas Reziky Jaelani¹, Lilis Karyawati²

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: dimasrezikyjae@gmail.com¹, lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id²

Abstrak

Pendidikan karakter sampai saat ini masih menjadi persoalan mendasar dalam membentuk karakter peserta didik, selain membentuk karakter, Dengan Konsep berbasis Al Qur'an, pengajaran pada tingkatan Sekolah Dasar dihubungkan dengan membentuk peserta didik agar memiliki Akhlak yang baik, bermoral, Sopan, Mampu berinteraksi dengan masyarakat. Tujuan dari Pendidikan karakter berbasis Al Qur'an ini yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi didalam dirinya menjadikan manusia yang berakhlak mulia sebagaimana yang sudah tercerminkan pada Perilaku Nabi Muhammad SAW dan Ayat-Ayat Al Qur'an. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu literatur atau kepustakaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam 7 metode pembentukan akhlak Peserta Didik: mengajarkan, keteladanan, penentuan prioritas, praksis prioritas, refleksi, Mengamalkan Nilai-Nilai Karakter dalam Al Qur'an, Mengimplementasikan Sikap Nabi Muhammad SAW .

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Al Qur'an, Peserta Didik

Abstract

Character education is still a fundamental problem in shaping the character of students, in addition to forming character. With the concept based on the Qur'an, teaching at the elementary school level is associated with forming students to have good morals, morals, polite, able to interact with others. public. The purpose of this Qur'an-based character education is so that students can develop their inner potential to make human beings with noble character as reflected in the behavior of the Prophet Muhammad and the verses of the Qur'an. This method uses a qualitative approach, namely literature or literature. The results of this study reveal that the concept of character education based on the Qur'an can be implemented in 7 methods of moral formation for students: teaching, exemplary, prioritizing, priority praxis, reflection, Practicing Character Values in the Qur'an, Implementing the Attitude of the Prophet Muhammad.

Keywords : Character Education, Al Qur'an, Students

PENDAHULUAN

Mewujudkan Peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik sangatlah krusial karena kepribadiannya berhubungan dengan perilaku manusia kepada Tuhan yang maha esa, pribadi diri, antar manusia, kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, serta merupakan perwujudan nilai dan perilaku kemanusiaan mengembangkan Pikiran, Perilaku, Tindakan, dan Ucapan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, Norma-Norma adat dan Budaya.

Alasan utama Tujuan pendidikan karakter ialah menanamkan kepribadian nilai peserta didik serta memperbaiki Akhlak demi kehidupan yg lebih baik. perkara akhlak peserta didik bukan semata-mata tanggung jawab pengajar atau lembaga pendikan tingkat dasar, pembinaan dan pembentukan karakter menjadi tanggungjawab semua orangtua,

Keluarga, Lingkungan Masyarakat dan juga pemerintah harus ikut campur. didalam Al Qur'an secara bertahap dan perlahan membentuk karakter kedalam pribadi manusia.

METODE PENELITIAN

Penggunaan Metode ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan hasil kepustakaan atau literatur yang menggunakan berbagai macam buku dan jurnal sebagai bahan bacaan dan sebagai penunjang Pokok bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan pribadi yang sedang mengalami kemajuan. Peningkatan adalah perubahan yang terus berkembang misalnya menuju kearah yang lebih baik. Peserta didik dalam proses Persekolahan menyiratkan salah satu bagian manusia yang melibatkan posisi fokus. Dalam sudut pandang mental adalah orang-orang yang saat ini sedang berkembang dan berkembang baik secara fisik maupun mental. istilah ini menggarisbawahi pentingnya peserta didik dalam pengalaman yang sedang berkembang.

Rata-rata Pelajar tingkat dasar di Indonesia saat umur 6 tahun hingga umur 12 tahun saat memasuki Sekolah Dasar. Dalam hal memisahkan tahap perkembangannya, ditemukan dalam diri mereka dua tahap transformatif: saat umur 6-9 tahun dan umur 10-12 tahun. mempunyai kualitas yang berbeda, mereka memiliki kesempatan dalam bermain, bergerak aktif, senang bekerja dengan kelompok, dan senang merasakan shal yang terjadi secara langsung.

Menurut Preston, Umur sekolah dasar memiliki Karakter:

1. Mereka memiliki minat besar terhadap segala aspek lingkungan disekitarnya secara responsif.
2. Menyelidiki dan menemukan berbagai hal yang belum diketahui.
3. Rasa ingin tahu dan Aktif belajar.
4. Mempunyai nilai yang kurang begitu penting untuk menemukan segala sesuatu yang memiliki makna sehingga hanya timbul rasa penasaran.
5. Mengembangkan seni sebagai pengalaman belajar.

Interaksi pembelajaran yang dilalui peserta didik dapat tercapainya pembelajaran yang ideal, peserta didik harus mengetahui kewajiban dan komitmen mereka. Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasy lebih lanjut menjelaskan dua belas komitmen yang wajib dimiliki oleh peserta didik, diantaranya:

1. Menghindari perbuatan tercela
2. Niat yang luhur
3. Tidak hanya mementingkan perkara duniawi
4. Hubungan dengan para guru terjaga harmonis
5. Disukai oleh guru dalam melakukan perbuatan yang baik
6. Guru yang harus dihormati
7. Rahasia guru terjaga
8. Sopan terhadap guru
9. Bersungguh-sungguh menuntut ilmu
10. Bisa merencanakan waktu untuk belajar dengan giat
11. Memiliki niat belajar sepanjang masa
12. Silaturahmi antar persahabatan harus terjaga

Hakikat Karakter

Pentingnya karakter merupakan kualitas sosial yang meliputi setiap perkembangan manusia. muncul dalam pikiran, sudut pandang, pendapat, perkataan maupun ucapan, bergantung pada prinsip, aturan, kebiasaan, masyarakat, dan kebiasaan yang sering dilakukan.

Ide untuk karakter ini muncul sebagai hasil dari Pendidikan Karakter. Ahmad Amin berpendapat bahwa jika seseorang memiliki keinginan atau niat yang konsisten dan menjadi kebiasaan, maka karakter orang tersebut pada akhirnya akan muncul sebagai hasilnya.

Kata "karakter" memiliki banyak arti, termasuk kepribadian, dan etika. Dengan kata lain, kepribadian, di sisi lain, dicirikan sebagai naluri manusia secara keseluruhan bahwa orang memiliki banyak sikap yang bergantung pada faktor-faktor kehidupan mereka.

Wynne (1991) bahwa karakter berasal dari kata Yunani yang artinya "karakter", Dia berpikir bagaimana menerapkan cara berperilaku manusia menjadi ciri individu. sebagai cara pandang dan tindakan. Karakter seseorang didefinisikan sebagai sifat psikologis, moral, atau karakter yang membedakannya dari orang lain. Seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, watak yang membedakannya dari yang lain. karakter memiliki artian sama dengan budi pekerti atau akhlak yang didasari atas Kepribadian sifat seseorang, berasal dari lingkungan keluarga, dan bawaan dari lahir (Koesoema, 2007:80). Beberapa orang percaya bahwa karakter baik atau buruk adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir.

Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang disadari dan disusun untuk menciptakan suatu lingkungan dan siklus yang memungkinkan peserta didik yang berpotensi dan berkembang untuk membentuk pribadi individu maupun kelompok.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan mendasar sehingga mutakhir dapat dilengkapi dengan dasar-dasar kapasitas yang tidak hanya siap untuk menjadikan mereka pelajar yang memiliki karakter penting untuk hidup lebih baik, tetapi juga siap bekerja dengan investasi positif sebagai orang, kerabat, penduduk, dan penduduk dunia.

Sekolah memainkan kunci bagian penting dalam membentuk pribadi manusia. suatu Permasalahan dialami oleh seorang guru Sekolah Dasar yakni: masih kurangnya sikap sopan santun peserta didik, kejujuran, masih ada peserta didik yang suka mengganggu temannya, peserta didik belum mampu mengemukakan pendapat mereka atau bertanya saat sesi tanya jawab, peserta didik belum mampu memperkenalkan diri saat mereka berbicara di depan kelas, peserta didik tidak mau bekerja sama, masih sering, peserta didik masih merasa takut bersalah atau kurangnya percaya diri dalam dirinya.

Pendidikan karakter sangat krusial untuk menciptakan Peserta Didik yang kompetitif dan beretika. Pentingnya pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah

Kedudukan Akhlak Dalam Islam

Akhlak adalah landasan fundamental dari pribadi manusia. Hal ini sesuai dengan naluri manusia yang menempatkan Akhlak sebagai etika manusia. Orang tanpa etika akan kehilangan statusnya sebagai Makhluk Allah SWT yang paling terhormat. Seperti yang difirmankan dalam surat At Tiin: 4-6.

Dalam Islam, kualitas yang mendalam melibatkan posisi yang signifikan dan dianggap memiliki kapasitas mendasar dalam mengarahkan kehidupan individu. Sebagai firman Allah swt. Dalam Al Qur'an Surah An Nahl Ayat 90 "Sesungguhnya Allah Menyuruh (Kamu) berlaku Adil dan Berbuat Kebajikan, memberi kepada kaum, kerabat, dan Allah Swt melarang perbuatan keji, kemugkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Sebagai contoh, sabda Nabi SAW secara umum telah menambah kemajuan peradaban, dari semangat memberikan contoh Akhlak yang baik hingga ketaqwaan secara menyeluruh. Melalui pendidikan akhlak Rasulullah, lahir pribadi-pribadi yang berkualitas dan terhormat, misalnya Abu Bakar yang pemberani, teguh pendirian, sabar, dan Usman tabung Affan yang tak kenal takut, rajin, sabar, dan Usman bin Affan yang liberal.

Dengan melihat seseorang di luar dan di dalam sekolah, Akhak peserta didik terkait dengan kualitas yang mendalam terhadap Tuhan, dengan individu manusia. Karakter, etika

atau akhlak yang digerakkan oleh manusia dapat disesuaikan dan dapat diubah atau dibingkai, perubahan itu bisa besar atau sebaliknya bergantung pada bagaimana siklusnya.

Menurut Gunawan (2012), Tidak adanya pendekatan secara etika yang dapat mengarah pada kehancuran masyarakat itu sendiri karena faktor-faktor yang mempengaruhinya secara faktor internal dan eksternal adalah Kebiasaan, kemauan individu untuk berubah dan lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat pada situasi di bangsa ini dimana hampir semua lini kehidupan individu Indonesia tidak mencerminkan standar etika Islam yang tinggi. Indonesia sedang menghadapi sejumlah masalah serius, termasuk keadaan darurat moral dan etika. Menurut Abudin Nata, tingkat kedaruratan moral awalnya tidak terlalu besar. tetapi sekarang telah menyebar ke wilayah yang lebih luas. Abudin Nata menjelaskan, di antaranya, ada empat akar terpenting penyebab krisis moral.

1. Hilangnya kontrol diri dalam individu masyarakat menyebabkan krisis akhlak
2. Kurang Efetifnya Penanam dan pembentukan moral di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat secara luas.
3. Adanya budaya hidup yang bersifat material, hedon dan sekural
4. Belum adanya keinginan yang benar-benar efektif direncanakan pemerintah untuk menangani krisis moral

Jadi peran dan fungsi pendidikan karakter agar peserta didik menyadari, memahami dan mengembangkan sistem nilai pada lingkungan keluarga, sekolah maupun bermasyarakat.

Konsep Al Qur'an

Kata Arab Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang berarti membaca dengan seksama. Masdar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mampu membaca dengan baik. Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk dan juga sebagai pedoman bagi kehidupan. Al-Qur'an disebut *Al-Qatthan* karena diyakini bahwa mereka yang membaca dan mengafalkannya akan diberi pahala.

Al-Qur'an terdiri dari sekitar 6.000 ayat yang isinya melalui berbagai jenis kalimat dan struktur bahasa yang mengandung percakapan utama yang berbeda yang terdiri dari aqidah, etika dan peraturan yang memaparkan beberapa hipotesis. Al-Qur'an merupakan sumber utama pengaturan pelajaran Islam yang jelas-jelas menjadi pedoman bagi jalan lurus dan menjadi pembantu bagi kehidupan manusia.

Secara terminologis, Imam Syaukani percaya bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah diturunkan kepada Rasul-Nya, dan maknanya yang murni, yang telah diturunkan kepada kita melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya diturunkan secara bertahap. pendidikan karakter dalam Al-Qur'an secara positif memiliki kualitas tersendiri, serta membingkai kualitas yang mendalam, juga membentuk manusia untuk menjadi lebih beriman kepada pelajaran Islam. pendidikan Karakter dalam ajaran islam memiliki suatu pendekatan berupa pengertian "akhlak" Kata Akhlak berasal dari kata *Khalaqa* yang memiliki makna perangai, tabiat dan adat istiadat.

Pendidikan karakter yang diperoleh dari Al-Qur'an pada dasarnya harus diimplementasikan dan dikembangkan berdasarkan. Bagaimanapun, ada perbedaan dari sesuatu yang penting antara karakter dan kualitas yang mendalam jika dilihat dari sumbernya, dengan asumsi bahwa orang tersebut berasal dari kualitas manusia dan sosial. Sementara itu, kualitas etika berasal dari kualitas yang ketat dalam pelajaran Islam.

Karenanya Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk menanamkan wawasan dalam berpikir, membentuk pribadi manusia itu sendiri dan memahami sifat-sifat yang terkandung di dalamnya. Cara pandang dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an merupakan sikap individu dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara.

Metode Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses sepanjang hidup dan melibatkan pihak-pihak yang menjadi pengaruh dalam pembentukan karakter. Guru bukan hanya

mengajari peserta didik saja tetapi harus membangun dan menumbuhkan perilaku yang baik untuk ditiru.

Untuk mencapai itu dalam pendidikan karakter perlu upaya membentuk karakter peserta didik diantaranya adalah :

1. Mengajarkan

Pemahaman konseptual sangat penting untuk proses pengajaran kepada Peserta Didik. Pemahaman dapat membantu memperjelas alasan pengembangan karakter. dikarenakan pendidikan karakter terfokus pada pengembangan sikap, nilai, dan karakter Peserta Didik, sebab tugas seorang guru sangat penting dalam melaksanakan pengajaran pendidikan karakter.

2. Keteladanan

Menurut Mulyasa (2011), pentingnya membentuk kepribadian anak merupakan sebuah usaha yang diperlukan dalam mempersiapkan mereka mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keteladanan baik serta bisa mensejahterakan kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter Islami berdasarkan Al-Qur'an sangat efektif. Karena konsep pendidikan dalam al-Qur'an mengandung makna bahwa pada diri manusia atau setiap individu memiliki kebaikan dan kemampuan yang harus dikembangkan.

3. Penentuan Prioritas

Penentuan prioritas pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa proses dan evaluasi keberhasilan atau kegagalannya jelas. Tanpa adanya perencanaan pendidikan karakter, maka fokus program akan tertuju pada Peserta Didik itu sendiri, bukan pada pengembangan karakternya saja. Sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses standar pembentukan karakter di sekolah.

4. Praksis Prioritas

Bukti bagaimana prioritas yang diterapkan di lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, harus dapat membantu menentukan arah tujuan pendidikan karakter yang akan membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan perhatian tentang pengenalan karakter kepada para peserta didik merupakan pendidikan yang baik.

5. Refleksi

Refleksi berarti refleksi pada diri sendiri. Pengalaman dan perenungan terhadap peristiwa/konsep yang telah dialami disebut dengan refleksi. Sebuah proses refleksi akan menghadirkan paradigma yang baru tentang cara berpikir peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, syarat utama bagi pendidik dalam mengajarkan karakter adalah mengetahui dan berhasil mewujudkan karakter itu sendiri. Di satu sisi, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap semua materi yang akan diajarkannya. Pendidik harus terbiasa dengan kata kunci, konteks, makna, dan prinsip-prinsip nilai-nilai pembentukan karakter agar dapat secara efektif menggunakan Al-Qur'an sebagai alat pendidikan karakter.

6. Mengamalkan Nilai-Nilai Karakter dalam Al Qur'an

Keutamaan Al-Qur'an adalah menyampaikan pesan untuk mengarahkan perspektif dan perilaku manusia. Syekh Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa Al-Qur'an memiliki dua jenis petunjuk: Yang utama terdiri dari pedoman berupa aturan, perintah dan larangan berdasarkan peraturan dan hukum Islam (syari'ah). Kedua, pemikiran manusia untuk mencapai sesuatu yang berharga pada akhirnya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain

7. Mengimplementasikan Sikap Nabi Muhammad SAW

Didalam Al-Qur'an tercerminkan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana termuat dalam Surah Al Azhab Ayat 21 "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik" Akhlak memiliki peranan yang sangat penting. Dalam Islam, kualitas yang mendalam melibatkan posisi vital dan memiliki kapasitas untuk membentuk pribadi manusia. Kualitas etika Islami adalah etika yang benar-benar sesuai dengan kehidupan manusia dalam melahirkan manusia yang berakal dan berakhlak.

SIMPULAN

Perilaku manusia kepada Tuhan yang maha esa, pribadi diri, antar manusia, kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan suatu proses pendidikan karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik. Masalah yang dialami oleh seorang guru SD adalah: Masih kurangnya sikap sopan santun peserta didik, kurangnya kejujuran, masih ada peserta didik yang suka mencontek, peserta didik belum bisa mengutarakan pendapatnya atau malu bertanya dan seringkali merasa takut akan perasaan bersalah atau kurang percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, 2020. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Bildung
- Al-Qhaththan, Manna. 2015. "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur ' An." : 3.
- Anees, Bambang Q, M.Ag & Drs. Adang Hambali, M.Pd. 2008. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dakir. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter. Yogyakarta: K-Media
- DR. Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd et al. 2021. "Perkembangan Dan Karakteristik Pendidikan Siswa Sekolah Dasar 1." : 1–108.
- Edy Riyanto, Dkk. 2020. Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter.
- Fitri, Helma. 2020. Etika Akademis Dalam Islam. Hidayat, Otib Satibi. 2020. "Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21." : 171.
- Hanafi, Yusuf. 2014. Pendidikan Islam Transformatif Membentuk Pribadi Berkarakter. Malang: Dream Litera
- Husaini, Adian. 2012. "Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab." : 35.
- Koesoma, Doni A. 2017. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. 2010. "Tafsir Al-Qur'an Tematik 'Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.'" : 430.
- Majid, Abdul. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maryati, Mimin, M.Pd & Dr. Tommy K. Suhandi, M.M. 2021. Manajemen Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Deepublish
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah
- Mulyasa, E. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhidayah, Dkk. 2017. "Psikologi Pendidikan." Universitas Negeri Malang: 1–179.
- Purnomo, Halim. 2020. Psikologi Peserta Didik. Yogyakarta: K-Media
- Riyanto, Edy dkk. 2019. Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter. Banten: Media Edukasi Indonesia
- Rizal, A. Syamsu, Dkk. 2016. Membangun Karakter Kemanusiaan.
- Thoha, Muhammad. 2016. "Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional." Buku Pustaka Radja: 1–171.
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitass Negeri Malang. 2013. 53 Graha Al-Farabi Pendidikan Islam Transformatif.